ABSTRAK

Afhimatul Fuadah, NIM. E01212015, 2016. Makna Simbolis Tradisi Lempar Ayam Di Gunung Pegat Lamongan Dalam Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur. Skripsi Program Studi Filsafat Agama Jurusan Pemikiran Islam Fakultas Ushuluddin da Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Simbol, Tradisi Lempar Ayam, dan Hermeneutik

Skripsi ini adalah hasil penelitian lapangan yang berjudul "Makna Simbolis Tradisi Lempar Ayam di Gunung Pegat Lamongan dalam Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur". Ini adalah hasil penelitian untuk mengerti dan memahami tradisi Lempar Ayam di Gunung Pegat Lamongan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata secara lisan maupun tertulis tentang orang-orang dan perilaku yang diamati. Serta menggunakan pendekatan hermeneutik dalam menafsirkan, menginterpretasikan makna terkandung dalam sebuah simbol atau kata. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan selama proses penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian, diperoleh data bahwa mayoritas masyarakat masih percaya akan mitos dan resiko-resiko yang menimpa apabila tidak melakukan tradisi (adat/kebiasaan) diantaranya keluarga tidak harmonis, rezekinya sulit, terjadi perceraian, dan salah satu pengantin akan meninggal. Menurut sesepuh desa setempat, tradisi lempar ayam tersebut merupakan warisan dari nenek moyang yang patutnya dijaga dan dilaksanakan *(manut)*. Seperti yang dikatakan oleh Ricoeur bahwa setiap simbol pasti mempunyai makna yang tersembunyi, Oleh sebab itu perlu adanya metode atau cara untuk mengidentifikasi dan menafsirkannya.

Menurut Paul Ricoeur, simbol dibedakan menjadi dua yaitu simbol primer dan simbol sekunder. Simbol primer meliputi; noda, dosa, dan kebersalahan. Sedangkan simbol sekunder meliputi; kosmis, mitos tragis, dan mitos Adam. Dari semua bentuk simbol-simbol ini kemudian diterapkan atau diimplementasikan ke dalam tradisi lempar ayam di Gunung Pegat, tapatnya di Desa Karang Kembang Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan dengan menggunakan hermeneutika Paul Ricoeur yang dalam pemikirannya mempunyai hubungan yang erat akan mitos-mitos yang terjadi dalam tradisi tersebut.

Sejalan dengan kesimpulan di atas, maka sebaiknya masyarakat desa Karang Kembang khususnya dianjurkan untuk tidak mempercayai keyakinan yang belum jelas asal-usulnya, dan hendaknya bertawakal saja pada Allah SWT karena tidak ada suatu keburukan kecuali Allah SWT yang mendatangkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id